

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Selulit dan *stretch marks* merupakan masalah kulit yang tidak dapat diterima secara estetika dan sering dialami oleh wanita. Selulit memiliki beberapa sinonim kata, yaitu adiposis edematosa, dermopanniculosis deformans, status protrusus cutis, dan gynoid lipodystrophy. Kelainan kulit ini terjadi pada 80%-90% wanita di atas 20 tahun dengan tingkatan yang berbeda-beda. Karakteristik kelainannya disebut sebagai '*orange peel*' dan '*dimpling*' yang umumnya terdapat pada area paha dan perut (De Godoy, 2011).

Kelainan tersebut merupakan kelainan metabolik jaringan lemak pada lapisan pertama subkutaneus yang disebabkan oleh perubahan pembuluh darah dan mikrosirkulasi limfatik sehingga terjadi akumulasi material lemak dan terjadi perubahan fibrotik (Khan, 2010).

Kelainan kulit kedua yang sering dialami wanita yaitu *stretch marks* atau striae atrofikans. *Stretch marks* ini merupakan keadaan kulit berupa garis-garis merah muda (pada fase awal) atau putih (pada fase lanjut) yang terjadi akibat regangan jaringan kulit secara drastis dalam waktu yang relatif singkat (Sulastomo, 2013). Kelainan tersebut juga tampak seperti bekas luka linear yang berhubungan dengan kerusakan serat-serat kolagen yang terjadi ketika jaringan tidak cukup elastis dan kerusakan akibat keadaan iskemik yang timbul karena peregangan pembuluh darah kapiler di daerah dermis (Campana, 2013).

Sebagian besar masyarakat, khususnya wanita, menganggap bahwa selulit dan *stretch mark* memiliki satu makna yaitu timbulnya garis-garis pada kulit seperti

bekas parutan akibat luka. Kedua perubahan gambaran kulit tersebut memang memiliki makna dan penampakan yang jelas berbeda, namun keduanya dipicu oleh suatu keadaan iskemik akibat kerusakan pembuluh darah, terutama pembuluh darah kapiler pada kulit (Campana, 2013).

Perawatan selulit dan *stretch marks* bisa dilakukan dengan berbagai macam metode, salah satunya *carboxytherapy*. Metode pengobatan tersebut menggunakan karbon dioksida yang diinjeksikan ke dalam jaringan intradermal atau subkutan. Pengobatan ini terbukti mempengaruhi lipolisis, sirkulasi darah, peningkatan elastisitas kulit, penebalan jaringan dermis, dan mempengaruhi distribusi serat kolagen (Campana, 2013).

Dalam islam , menjaga penampilan diri dan kesehatan tubuh sangat dianjurkan. Allah SWT berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*” (Q.S At-tin (95): 4).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dengan seluruh komposisi tubuh dan bentuk yang sempurna. Oleh karena itu, setiap individu wajib untuk menjaga penampilan dan merawat kesehatan tubuh sebagai ungkapan rasa syukur terhadap segala bentuk penciptaan-Nya.

Dewasa ini, kelainan kulit yang sering dilaporkan cukup merusak penampilan dan keluhan tidak nyaman pada wanita adalah selulit dan *stretch marks*. Metode pengobatan kedua kelainan tersebut telah berkembang dan bervariasi, salah satunya dengan menggunakan karbon dioksida atau *carboxytherapy*. Gas karbon dioksida merupakan sejenis senyawa kimia yang secara alami berada di atmosfer bumi.

Paparan berkepanjangan terhadap konsentrasi karbon dioksida dapat menyebabkan asidosis dan efek-efek merugikan kesehatan, oleh karena itu, belum diketahui secara jelas tentang hukum *carboxytherapy* sebagai pengobatan selulit dan *stretch marks* dalam islam.

Berdasarkan fakta dan pemikiran diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut bagaimana sebenarnya mekanisme kerja dan efektivitas *carboxytherapy* untuk pengobatan selulit dan *stretch marks* ditinjau dari kedokteran dan islam.

## **I.2. Permasalahan**

1. Bagaimana efektivitas *Carboxytherapy* pada pengobatan selulit dan *stretch marks*
2. Bagaimana mekanisme kerja *Carboxytherapy* pada pengobatan selulit dan *stretch marks*
3. Bagaimana pandangan kedokteran tentang *Carboxytherapy* sebagai pengobatan selulit dan *stretch marks*
4. Bagaimana pandangan islam tentang *Carboxytherapy* sebagai pengobatan selulit dan *stretch marks*

## **I.3. Tujuan**

### **A. Tujuan Umum**

Membantu masyarakat untuk mengenal *Carboxytherapy* untuk pengobatan selulit dan *stretch marks*

### **B. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui efektivitas *Carboxytherapy* pada pengobatan selulit dan *stretch marks*

2. Mengetahui mekanisme kerja *Carboxytherapy* pada pengobatan selulit dan *stretch marks*
3. Mengetahui pandangan kedokteran tentang *Carboxytherapy* sebagai pengobatan selulit dan *stretch marks*
4. Mengetahui pandangan islam tentang *Carboxytherapy* sebagai pengobatan selulit dan *stretch marks*

#### **I.4. Manfaat**

- a. Bagi penulis, diharapkan skripsi ini dapat menambah pengetahuan ilmiah tentang aplikasi *Carboxytherapy* pada pengobatan selulit dan *stretch marks*.
- b. Bagi Universitas YARSI, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi civitas akademika Universitas YARSI.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai *Carboxytherapy* sebagai pengobatan selulit dan *stretch marks*.